

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhidsebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka. Rasulullah SAW sendiri terlibat di dalam kegiatan bisnis selaku pedagang bersama istrinya Khadijah.

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang bebas, tetapi kebebasannya ditunjukkan lebih banyak dalam bentuk kerjasama daripada dalam bentuk kompetisi (persaingan). Karena kerjasama merupakan tema umum dalam organisasi sosial Islam. Individualisme dan kepedulian sosial begitu erat terjalin sehingga bekerja demi kesejahteraan orang lain merupakan cara yang palingmemberikan harapan bagi pengembangan daya guna seseorang dan dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.¹

¹ <https://www.scribd.com/doc/36640714/Sistem-Ekonomi-Dalam-Islam>

Menurut West Churchman, sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Dengan demikian sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu komponen, proses, dan tujuan. Namun begitu, hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah komponennya itu sendiri. Sebab proses dan tujuan hanya sebagai pelengkap dari sebuah sistem. Apabila melihat kembali pengertian ekonomi Islam, yang mengartikan pengaturan urusan harta dari sudut pandang Islam, maka dapat terlihat komponen dari sistem ekonomi Islam. Yaitu komponennya adalah hukum (syariah) dan sumber komponennya adalah berasal dari Islam. Dengan demikian sistem ekonomi Islam dapat diambil suatu pengertian darinya sebagai hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan pengaturan urusan harta.²

Pengertian ekonomi islam menurut bahasa, Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Menurut istilah Pengertian ekonomi Islam adalah segala aktivitas perekonomian beserta aturan-aturannya yang didasarkan kepada pokok-pokok ajaran Islam tentang ekonomi.

² [Http://Www.Ekonomiplanner.Com/2014/06/Pengertian-Sistem-Ekonomi-Islam.Html](http://Www.Ekonomiplanner.Com/2014/06/Pengertian-Sistem-Ekonomi-Islam.Html)

Ekonomi islam menurut para ahli :

Menurut M.A Mannan "Ilmu ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan social yang mempelajari permasalahan ekonomidari orang-orang memiliki nilai-nilai Islam."

Menurut Khursid Ahmad "Ilmu ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam."

Menurut M. Akram Khan "Ilmu ekonomi Islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia(falah) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi."

Menurut Louis Cantori "Ilmu ekonomi Islam tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi manusia dan berorientasi masyarakat yang menolak eksese individualisme dalam ilmu ekonomi klasik."³

Ekonomi Islam memandang bahwa ilmu ekonomi adalah bagian dari kajian ekonomi yang hanya membahas masalah teknis dalam penerapan sistem ekonomi. Ilmu ekonomi lebih spesifik hanya membahas masalah tata cara dalam memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Meski demikian, ekonomi Islam tidak menerima

³ <https://www.scribd.com/doc/53000842/Makalah-Sistem-Ekonomi-Islam>

semua tata cara teknis tersebut diadopsi dalam ilmu ekonomi Islam. Ekonomi Islam hanya mengadopsi tata cara yang secara hukum Islam tidak bertentangan dengannya. Seperti dalam upayanya meningkatkan produksi beras namun menggunakan pupuk yang berasal dari benda najis, dimana sebagian ulama memberikan status haram dalam pemanfaatan benda najis. Sehingga tidak dibenarkan dan bahkan diharamkan apabila ingin meningkatkan produksi beras namun dengan menggunakan pupuk yang najis.

Nabi Muhammad SAW pun menyampaikan dengan pernyataan: “kamu lebih mengetahui urusan duniamu”. Hadits ini sebagai jawaban atas masalah penyerbukan kurma yang tidak berhasil dilakukan oleh seorang muslim setelah meminta pendapat kepada baginda Rasulullah Saw. Hadits ini pun memberikan pesan pada kita bahwa dalam masalah teknis memproduksi barang dan jasa perkaranya diserahkan kepada manusia.

2. Sistem Produksi Dalam Islam

Sistem produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah

satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output.⁴

Komponen input meliputi tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang ikut berperan mendaji komponen atau bahan baku dari suatu produk.

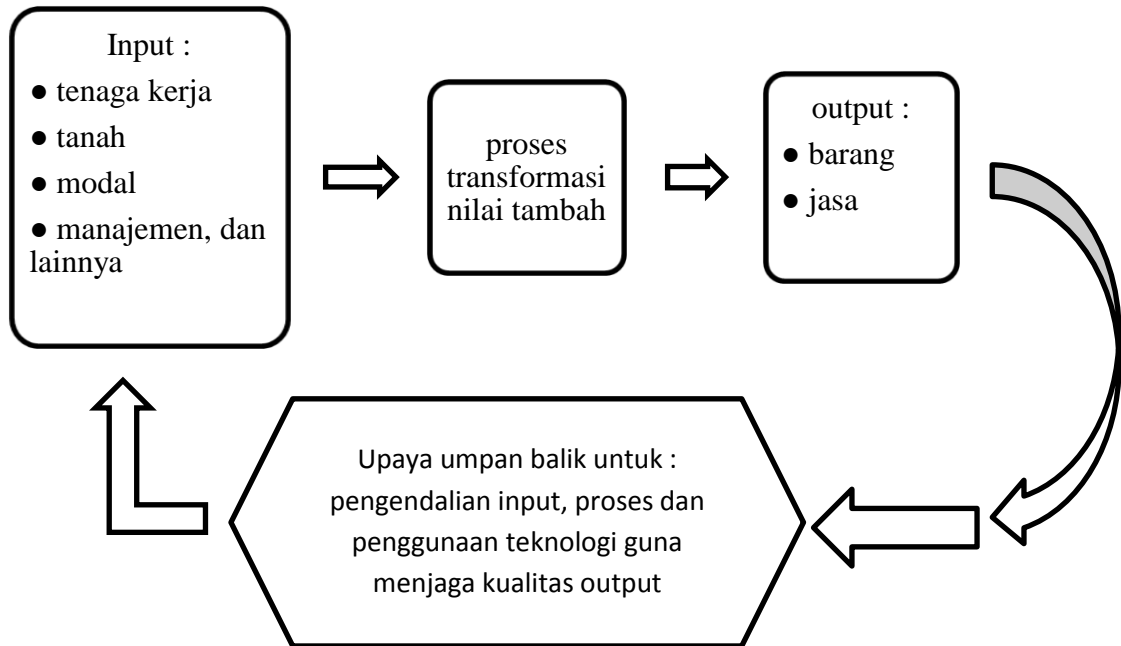
Komponen output adalah barang dan atau jasa. Komponen proses dan mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiridan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen.⁵

⁴ Ibid, Hal 124

⁵ Ibid, Hal 125

Gambar 2.1

Konsep dasar sistem produksi produk (barang dan/atau jasa)



Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai sifat struktural maupun fungsional. Dimaksud struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian, dan sebagainya berkaitan dengan manajemen.

Atas dasar hal diatas, maka karakteristik dalam sistem produksi adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai keterkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya yang membentuk dalam satu kessatuan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan.

2. Tujuan yang ia miliki akan memberikan karakteristik atau ciri khas dari keberadaan dari pada barang atau jasa yang diproduksi.
3. Keberadaannya akan menentukan tingkat harga produk.

Memiliki aktivitas yang ia miliki dalam rangka transformasi nilai tambah dari input, proses dan pemanfaatan teknologi adalah sebagai upaya menjadi kelestarian kualitas produk.⁶

3. Perilaku Produsen Dalam Islam

Produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Produksi merupakan pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak akan ada distribusi tanpa adanya produksi.

Dari sisi pandang konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu : apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinyadan untuk siapa barang/jasa diproduksi. Ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi, tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal dan keahlian.⁷

Dalam literature konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan

⁶ Ibid, Hal 125

⁷ Mustafa Edwin Nasution, Et Al., Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta : Kencana, 2007. Hal 101

menggunakan masukan untuk produksi dan menjualan keluaran atau produk.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah Azza Wa Jalla. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolute dari Allah, maka konsep produksi dalam Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk memaksimalkan keuntungan akhirat. Ayat 77 surat Al-Qashash mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia.

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Islam tidak sepenuhnya menentang motif ekonomi seseorang melakukan proses produksi, yaitu untuk mencapai keuntungan. Karena dalam Islam tidak hanya sesederhana itu, karena Islam menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas. Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain. Dengan

demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam. Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi bila seseorang tidak bekerja, berusaha dan memproduksi, maka akan sulit untuk memberi manfaat kepada orang lain.

Dalam Islam, memproduksi barang atau jasa tidak sesuatu untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar, karena dua motivasi ini masih belum cukup. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial.

Al-Quran dan Hadits memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi yaitu:

1. Tugas manusia sebagai khalifah di bumi harus memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalannya.
2. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan.
3. Teknik berproduksi diserahkan kepada keahlian manusia karena rasulullah pernah bersabda bahwa “kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.
4. Dalam bereksperimen dan berinovasi pada prinsipnya Islam menyukai kemudahan, menjauhi mudharat dan memaksimalkan manfaat.

Adapun kaidah-kaidah dalam memproduksi adalah:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Dalam Islam menurut Muhammad Abdul Mannan, perilaku produksi tidak hanya menyandarkan pada kondisi permintaan pasar, melainkan juga berdasarkan pertimbangan kemashlahatan umat.⁸

Produksi dalam bisnis retail adalah kemampuan menyediakan produk yang diperoleh dari pemasok (bukan proses pabrikasi). Produksi dalam islam merupakan ibadah, sebagai seorang muslim produksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apapun yang allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang

⁸ [Http://Www.Pendidikanekonomi.Com/2013/01/Teori-Produksi-Islam.Html](http://Www.Pendidikanekonomi.Com/2013/01/Teori-Produksi-Islam.Html)

menyadarkan fungsinya sebagai seorang khalifah. Seperti yang tersirat dalam al-quran surat al-baqarah : 29.⁹

Dalam hal produksi pengusaha muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur rijsun = haram, riba, pasar gelap, dan spekulasi = perbuatan setan.¹⁰ Pengusaha muslim harus memperhatikan larangan alloh tersebut agar tidak melanggar hukum dan syariatnya dan yang lebih penting lagi adalah agar bisnis yang kita lakukan mendapatkan berkah dan ridha dari allah SWT.

a. Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.¹¹ Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan).

Hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera badi individu dan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau

⁹ Ali Hasan, Manajemen Bisnis Syariah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, Hal 137

¹⁰ Ibid, Hal 138

¹¹ Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga, Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2007. Hal 102

jasa tertentu dengan memanfaatkan factor-faktor produksi dalam waktu tertentu.

Pada sisi yang sama dinyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik dimasa kini maupun masa yang akan datang. Dalam islam, produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat islam, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mannan, Siddiqi dan ahli ekonomi islam lainnya menekankan pentingnya motif altruisme, dan penekanan akan masalah dalam kegiatan produksi. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan namun juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan lingkungan sosialnya. Kegiatan produksi pada hakikatnya adalah ibadah. Sehingga tujuan dan prinsipnya harus dalam kerangka ibadah.¹²

Al-Ghazali menganggap pencaharian ekonomi sebagai bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial. Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban keseluruhan masyarakat sudah terpenuhi.

¹² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013. Hal 142-143.

Tanggungjawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola resources yang telah disediakan oleh Alloh secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya permintaan untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.¹³

b. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia, yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.¹⁴

Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan disebut dengan fungsi produksi. Faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan yaitu modal, tenaga kerja, tanah dan organisasi.

Dalam teori ekonomi, dalam menganalisis produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor yang berubah-ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antara faktor-faktor produksi yang

¹³ Adiwarmam A. Karim, Ibid, Hal 103

¹⁴ Agus Eko Sujianto, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Tulungagung : Cahaya Abadi, 2007,

digunakan dengan tingkat produksi yang dicapai selalu digambarkan dengan hubungan antar jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.¹⁵

M. Nejatulloh Siddiqi menyebutkan bahwa dikalangan para ekonom muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor-faktor produksi ada yang berpendapat terdiri atas amal/ kerja, tanah, dan modal. Dan ada juga yang memasukkan tanah kedalam modal. Seperti yang dikemukakan oleh An-najar bahwa faktor produksi terdiri dari dua elemen yaitu amal dan modal.¹⁶

1. Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tak terpisahkan dari buruh itu sendiri. Memang benar seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.

Adam Smith mengatakan : “ bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian

¹⁵ Rozalinda, Ekonomi Islam – Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi, Jakarta : Rajawali Press, 2016. Hal 113

¹⁶ Fordeby & Adesy, Ekonomi Dan Bisnis Islam.....Hal 251

serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa”. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja lah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.¹⁷

Dalam islam tenaga kerja bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk diual kepada para pencari tenaga kerja manusia. Dalam islam tenaga kerja tidak boleh melakukan pekerjaan-pekerjaan yang tidak diizinkan oleh syariat. Dalam islam pekerja dan majikan tidak boleh saling memeras semua tanggung jawab pekerja tidak berakhir pada waktu seorang pekerja meninggalkan tempat kerja. Ia memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi kepentingan yang sah majikannya dan juga pekerja yang lainnya.¹⁸

2. Tanah

Tanah adalah sumber daya yang dipersiapkan lebih awal, tanah termasuk segala sesuatu yang terdapat dipermukaan bumi seperti gunung, hutan dan apa-apa yang ada dipermukaan bumi dalam bentuk bahan galian atau tambang dan kekayaan laut dan diatas permukaan bumi seperti hujan, angin, keadaan iklim dan

¹⁷ Muhammad, Ekonomi.... Hal 225

¹⁸ Fordeby & Adesy, Ekonomi Dan Bisnis Islam,..... Hal 58

geografi dan sebagainya. Manusia mempunyai keahlian istimewa dalam mengelola kekayaan tersebut dan berupaya semampunya untuk menggunakan semua sumber bagi umat manusia.¹⁹

Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti yang sama digunakan di zaman modern. Tanah yang dianggap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

Tanah sebagai sumber daya alam

Seorang muslim dapat memperoleh hak milik atas sumber-sumber daya alam setelah memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat. Pengguna dan pemeliharaan sumber-sumber daya alam itu dapat menimbulkan dua komponen penghasilan yaitu penghasilan dari sumber-sumber daya alam sendiri dan penghasilan dari perbaikan dalam penggunaan sumber-sumber daya alam melalui kerja manusia dan modal.²⁰

¹⁹ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2, Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995, Hal 241

²⁰ Muhammad Abdul Mannan, Ekonomi Islam : Teori Dan Praktik (Dasar-Dasar Ekonomi Islam), Jakarta : Intermasa, 1992. Hal 57

Tanah sebagai sumber daya yang dapat habis

Menurut pandangan islam sumber daya yang dapat habis adalah milik generasi kini maupun generasi-generasi masa yang akan datang. Generasi kini tidak berhak untuk menyalahgunakan sumber-sumber daya yang dapat habis sehingga menimbulkan bahaya bagi generasi yang akan datang.

Islam memberikan terapi kepada alam sebagai salah satu faktor produksi, ia mengizinkan pemiliknya agar produksi bertambah, sebagaimana kita lihat pasa usaha menghidupkan tanah mati dan waris. Hal ini dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaanya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khalifah dari Allah atas milik-Nya.²¹

3. Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Dalam islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerjasama

²¹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta, 2004, Hal 224

mudharabah atau *musyarokah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.²²

Dalam pandangan ekonom, modal adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam operasionalnya, modal mempunyai kontribusi yang cukup berarti bagi terciptanya barang dan jasa. Sebagai konsekuensi, modal berhak mendapatkan kompensasi atas jasa yang telah diberikan.²³

Modal dalam sistem ekonomi islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem ini bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Sistem ekonomi islam cenderung menganggap modal tidak sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja sesudahnya.²⁴

4. Organisasi

Organisasi adalah upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa, dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan manager, kemudian ide tersebut

²² Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014. Hal 120

²³ Fordebi, Adesy, Ekonomi Dan Bisnis Islam : Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam Ed. 1 Cet. 1, Jakarta : Rajawali Pers, 2016. Hal 251-252

²⁴ Ibid, Hal 59

dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.²⁵ Pada pandangan pertama, Kelihatan tidak ada ciri-ciri istimewa yang dapat dianggap sebagai organisasi dalam suatu kerangka islam. Tapi ciri-ciri khusus berikutnya dapat diperhatikan.

Pertama, dalam ekonomi islam pada hakikatnya lebih berdasarkan ekuiti dari pada berdasarkan pinjaman, para manajer cenderung mengelola perusahaan yang bersangkutan dengan pandangan untuk membagi deviden dikalangan pemegang saham atau berbagi keuntungan diantara mitra suatu usaha ekonomi.

Kedua, sebagai akibatnya pengertian tentang keuntungan biasa mempunyai arti yang lebih luas dalam kerangka ekonomi islam karena bunga pada modal tidak dapat dikenakan lagi. Organisasi islam sebagai faktor produksi berbeda dari mitra imbangannya dalam ilmu ekonomi sekular, baik dalam tingkatan konseptual maupun pada tingkatan operasional dalam usaha menyelaraskan banyaknya tujuan yang tunduk pada kendala-kendala keuntungan.

Ketiga, karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan akan integritas moral, ketetapan dan kejujuran dalam perakuan barangkali jauh lebih diperlukan daripada dalam organisasi

²⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Bpfe -Yogyakarta, 2004, Hal 228

sekular manasaja, yang para pemilik modalnya mungkin bukan merupakan bagian dari manajemen. Islam menekankan kejujuran, ketetapan dan kesungguhan dalam urusan perdagangan, karena hal itu mengurangi biaya penyediaan (supervisi) dan pengawasan.

Yang terakhir, adalah bahwa faktor manusia dalam produksi dan strategi usaha barangkali mempunyai signifikansi lebih diakui dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan atau penjualan.²⁶

Dalam islam, kekayaan bukanlah tujuan utama, begitu pula pencariannya. Islam juga tidak memandang peningkatan produksi berdasarkan kekayaan total dan terpisah dari distribusi. Islam pun tidak setuju jika dikatakan bahwa masalah ekonomi timbul akibat kelangkaan produksi sehingga pemecahannya adalah peningkatan kekayaan secara keseluruhan.²⁷ Ketika islam menjadikan pertambahan kekayaan sebagai tujuan masyarakat, maka mengkaitkannya dengan kenyamanan, kemakmuran dan kesejahteraan umum sebagai tujuan akhir. Islam menolak pertambahan kekayaan yang menghalangi tercapainya tujuan

²⁶ Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam : Teori Dan Praktik (Dasar-Dasar Ekonomi Islam)*, Jakarta : Intermasa, 1992.

²⁷ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*, Jakarta : Zahra, 2008. Hal 423

akhir tersebut, yang merugikan masyarakat, bukannya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.²⁸

c. Aspek-aspek produksi

Berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan maksimum dengan jalan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien. Dalam praktiknya bagi setiap perusahaan memaksimalkan keuntungan belum tentu merupakan tujuan satu-satunya. Seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi antara lain :

1. Produksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim produksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana berproduksi. Seorang muslim yakin apapun yang diciptakan Allah di bumi ini untuk kebaikan, dan apapun yang Allah berikan kepada manusia sebagai sarana untuk menyadarkan atas fungsinya sebagai seorang khalifah.²⁹ Allah berfirman dalam surat al-baqarah ayat 29 :

²⁸ Ibid, Hal 428

²⁹ A Rahman Ritoga, Abd Rahman Dahlan, Ensiklopedia Hukum Islam, Jakarta : Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, Hal 543

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا.....

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu....”

2. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan. Seorang muslim tidak akan kecil hati bahwa Allah tidak akan memberikan rizki kepadanya.³⁰ Allah berfirman dalam surat Fusilat ayat 31 :

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۗ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُونَ
أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ

Artinya : “Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta”

3. Seorang muslim yakin bahwa apapun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat menjadi kesulitan. Sebagaimana dinyatakan Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya...”

³⁰ Ibid, Hal 190

4. Berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperoleh tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan yang diperoleh tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat. Dalam konsep islam harta adalah titipan allah yang dipercaya untuk diberikan kepada orang-orang tertentu, harta bagi seorang muslim bersifat amanah. Maka ia menyadari bahwa tidak berhak atas harta tersebut sepenuhnya. Karena sebagian harta yang dimiliki oleh seorang muslim terdapat hak untuk orang miskin.
5. Seorang muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap dan spekulasi.³¹

d. Fungsi produksi

Fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam kegiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah. Menurut muslich secara filosofis aktifitas produksi meliputi :

1. Produk apa yang dibuat
2. Berapa kuantitas produk yang dibuat
3. Mengapa produk tersebut dibuat
4. Kapan produk dibuat

³¹ Ibid Hal 191-192

5. Siapa yang membuat
6. Bagaimana memproduksinya

Akhlaq utama dalam produksi yang wajib diperhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah dan tidak melampaui apa yang diharamkannya.³²

e. Dampak Produksi Bagi Seorang Muslim

Bagi pengusaha muslim berproduksi merupakan bagian dari sikap syukur atas nikmat Allah. Anugerah Allah yang berupa alam beserta seisinya diberikan kepada manusia untuk menciptakan keharmonisan dalam hidup dan kehidupan ini. Keharmonisan akan menjadikan suasana yang lebih kondusif dalam melakukan usaha. Ada beberapa dampak yang timbul bila seorang muslim melakukan usaha sesuai dengan ajaran Islam, yaitu :

1. Menimbulkan sikap syukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepadanya. Sikap syukur ini timbul atas kesadaran bahwa apapun yang ia temui bisa digunakan sebagai input produksi, karena Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu di bumi ini sesuatu yang tidak bermanfaat.
2. Ajaran Islam menjadikan manusia tidak mudah putus asa dalam produksi karena suatu alasan tidak terpenuhinya kebutuhan

³² Muhammad, Etika Bisnis Islam, Yogyakarta : Upp Amp Ykpn, Hal 104-105

hidupnya sehingga produksi dalam islam akan mendorong seorang muslim untuk melakukan usaha yang lebih kreatif.

3. Seorang muslim akan menjauhi praktek produksi yang merugikan orang lain atau kepentingan-kepentingan sesaat, misalnya riba. Secara teoritik menunjukkan praktek riba mendorong inefisiensi terbukti tinggi biaya yang dikenakan untuk produksi dibandingkan dengan sistem bagi hasil dan output yang dikeluarkan pun lebih kecil dibandingkan dengan sistem bagi hasil.
4. Keuntungan dikenakan didasarkan atas keuntungan yang tidak merugikan produsen atau konsumen yang lain. Keuntungan didasarkan atas upaya untuk menstimulir pasar. Oleh karena itu keuntungan pengusaha muslim didasarkan atas prinsip kemanfaatan (masalah).
5. Zakat merupakan bagian yang digunakan produsen dalam merangsang terjadinya optimalisasi produksi. Usaha menaikkan output produksi merupakan konsekuensi dari seorang pengusaha untuk konsisten dalam membayar zakat. Disamping itu, zakat akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan output produksi perusahaan.³³

³³ Heri Sudarsono, Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar, Yogyakarta : Ekonisia, 2007, Hal 213-214

B. PEPENELITIAN TERDAHULU

Skripsi Ani Juliqah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul, *“Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan Dan Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang”*. Dilakukan pada tahun 2015. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan proses produksi harus memperhatikan prinsip kesejahteraan ekonomi. Tidak ada perbedaan mengenai faktor produksi konvensional dengan faktor produksi Islam. Yang membedakan di antara keduanya yaitu bagaimana cara memperlakukannya.³⁴

Skripsi Ly Fairuzah Aisyah, Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul, *“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada CV. Azka Syahrani Collection)”*. Dilakukan pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang konsep ekonomi Islam dalam produksi, konsep ekonomi dalam distribusi, serta konsep ekonomi Islam dalam manajemen keuangan, dimana perusahaan sudah menerapkan nilai-nilai yang berbasis syariah. Produk yang diperjualbelikan merupakan produk anjuran sunah Nabi SAW yaitu busana tertutup. Perusahaan memberikan fasilitas akan kesejahteraan tenaga kerjanya diantaranya pemberian gaji yang sesuai, pemberian jaminan asuransi, pelatihan dan training untuk meningkatkan keahlian karyawan.³⁵

³⁴ Ani Juliqah, *“Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan Dan Minuman Di Umkm Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang”*, Semarang : Uin Semarang, 2015

³⁵ Ly Fairuzah Aisyah, *“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada Cv. Azka Syahrani Collection)”*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Skripsi Rizna Yuliani Anasrul, Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Yang Berjudul “*Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Konveksi CV. Surya Pelangi Dijalan Puyuh Mas Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*”. Dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang pengukuran produktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, indikator produktivitas, tenaga kerja, upah, dan tinjauan ekonomi islam mengenai produktivitas tenaga kerja.³⁶

Skripsi Ika Yustiani, Strategi Pemasaran Produk Marmer Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada CV Warna Utama Gampung Campurdarat Tulungagung (Dalam Perspektif Islam), 2007, STAIN Tulungagung.³⁷

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah CV. Warna Utama sudah menerapkan strategi pemasaran dengan baik ditunjukkan melalui proses produksi, pengepakan, penggudangan, pengepakan dan pesanan. Strategi promosinya dengan mengikuti kegiatan pameran/bazar dan melakukan kegiatan pensponsoran.

Skripsi Faiz Al Fakhri, Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik, 2010, Universitas Diponegoro Semarang.³⁸

³⁶ Rizna Yuliani Anasrul, “*Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Konveksi Cv. Surya Pelangi Dijalan Puyuh Mas Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2015.

³⁷ Ika Yustiani, Strategi Pemasaran Produk Marmer Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Cv Warna Utama Gampung Campurdarat Tulungagung (Dalam Perspektif Islam), Tulungagung : Stain Tulungagung, 2007

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah PT. Masscom graphy sudah menerapkan pengendalian kualitas produk dalam upaya mengendalikan tingkat produksi menggunakan alat bantu statistik (misdruk) dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui alat bantu statistik terhadap permasalahan yang terjadi dalam perusahaan yang meliputi pengendalian kerusakan produk dan faktor-faktor penyebab kerusakan produk yang disebabkan oleh pekerja, mesin produksi, metode kerja, bahan baku dan lingkungan kerja. Sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan serta perbaikan guna menekan tingkat kerusakan dan meningkatkan kualitas produk.

Skripsi Erna Sugiatur, Aplikasi Manajemen Proses Produksi Krupuk Rambak Di Kelurahan Sembung Tulungagung (Kajian Ekonomi Islam Dengan Pendekatan Kualitatif), 2003, STAIN TULUNGAGUNG.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian manajemen proses produksi, untuk mengetahui sejauh mana manajemen produksi krupuk rambak dan untuk mengetahui hasil guna penerapan manajemen proses produksi krupuk rambak dan untuk mengetahui hasil guna penerapan manajemen proses produksi krupuk rambak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan disentra produksi krupuk rambak, variabel penelitiannya merupakan variabel independen, metode pengumpulan datanya dengan cara interview dan

³⁸ Faiz Al Fakhri, Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di Pt. Masscom Graphy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik, Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2010

³⁹ Erna Sugiatur, Aplikasi Manajemen Proses Produksi Krupuk Rambak Dikelurahan Sembung Tulungagung (Kajian Ekonomi Islam Dengan Pendekatan Kualitatif), Tulungagung : Stain Tulungagung, 2003

observasi dengan metode analisis data empiris yang dianalisis melalui metode induksi. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa manajemen proses produksi dapat ditunjukkan melalui : 1. Perolehan bahan baku yang terjaga dan kesehatan lingkungannya. Perolehan tersebut melalui dua cara yaitu mengambil sendiri dan melalui perantara. 2. Pengolahan atau proses produksi dilakukan dengan memilih dan memilah bahan baku yang baik dan halal. Dalam mempertahankan dan memvariasikan produk melalui pengendalian proses produksi. 3. Pemasaran produk dapat ditunjukkan melalui standarisasi harga, klasifikasi produk, pengepakan, pengundangan, pengangkutan dan pangsa pasar, kesuksesan produksi dapat terlihat dengan luasnya daerah pemasaran.

Skripsi Ririn Elis Setiawati, Aplikasi Manajemen Produksi Kerajinan Batik Barong Gung Tulungagung Ditinjau Dari Ekonomi Islam, 2008, STAIN Tulungagung.⁴⁰

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam dunia usaha yang semakin kompetitif sekarang ini bagi sebuah perusahaan diperlukan manajemen proses produksi untuk menjaga kualitas hasil produksi yang lebih baik. Untuk melaksanakan suatu manajemen dalam perusahaan hendaknya tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran islam. Karena arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapat rizki yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.

⁴⁰ Ririn Elis Setiawati, Aplikasi Manajemen Produksi Kerajinan Batik Barong Gung Tulungagung Ditinjau Dari Ekonomi Islam, Tulungagung : Stain Tulungagung, 2008

Hasil penelitian aplikasi manajemen produksi batik barong gung mojosari tulungagung ditinjau dari ekonomi islam dapat ditunjukkan melalui perolehan bahan baku yang baik dan halal, proses produksi yang mengutamakan kebersihan karena sebagian dari iman dan pemasaran hasil produksi dengan jual beli tanpa adanya unsur riba, jual beli atas dasar suka sama suka dan menghindari adanya penimbunan barang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih yang justru akan merugikan konsumen.

Skripsi Novita Dwy Dzakiyatuz Zahro', Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, 2006, STAIN Tulungagung.⁴¹

Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi oleh system etika bisnis yang berlandaskan islam yang terdapat etika dalam produksi tersendiri yang akan membawa ketentraman dan kesejahteraan bagi manusia, karena aturab ini berasal dari alloh sebagai tuhan yang telah menciptakan manusia dan yang lebih mengerti akan kebaikan pada hambanya.

Hasil penelitiannya konsep produksi dalam perusahaan adalah membahas mengenai bagaimana menjalankan produksi dalam perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan dan berjalan dengan baik yaitu dengan menciptakan manajemen produksi yang menggunakan faktor-faktor produksi dengan sebaik-baiknya. Sehingga proses produksi dalam perusahaan bisa lancar dan terencana dengan baik.

⁴¹ Novita Dwy Dzakiyatuz Zahro'. Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Tulungagung : Stain Tulungagung, 2006.

Skripsi Armina Susilowati, Tindakan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Produksi, Distribusi Dan Konsumsi), 2004, STAIN Tulungagung.⁴²

Hasil dari penelitiannya yaitu 1. Produksi adalah pembuatan atau usaha menghasilkan alat pemenuh kebutuhan berupa barang dan jasa. Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan adalah berpegang kepada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Diantara produk yang dilarang keras beredar adalah produk yang merusak akidah, etika dan moral manusia. 2. Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk mendistribusikan barang dan jasa kepada pembeli. 3. Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam perspektif Islam ketiga tindakan ekonomi tersebut dihalalkan atau diperbolehkan dengan syarat pemanfaatan atau nilai guna bagi masyarakat.

⁴² Armina Susilowati, Tindakan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Produksi, Distribusi Dan Konsumsi), Tulungagung : Stain Tulungagung, 2004.